Hubungan Kepatuhan Diet dengan Kadar Glukosa Darah Sewaktu pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Poso

The Relationship Between Dietary Adherence and Random Blood Glucose Levels in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus at Poso Regional General Hospital (RSUD Poso)

Yulianus Sudarman[1*], Firdaus Hi. Yahya Kunoli[2], Otris Niawati Mosiewa[3]
[1-4]Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu
Author Correspondence: sudarmanyulianus18@gmail.com

ABSTRAK
Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang prevalensinya semakin meningkat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Diabetes mellitus merupakan gangguan metabolik yang ditandai dengan kadar glukosa darah yang tinggi akibat ketidakmampuan tubuh dalam memproduksi insulin atau menggunakannya secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya hubungan Kepatuhan diet Dengan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Mellitus RSUD Poso. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analitik dengan metode Cross Sectional Study. Dengan jumlah 39 sampel dengan menggunakan teknik Consecutive sampling dan menggunakan uji Statistik yaitu Chi – square (X2). Hasil penelitian menunjukan bahwa ada hubungan kepatuhan diet dengan kadar gula darah sewaktu dengan niali p-value 0.017 < a 0.000, Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan kepatuhan diet dengan kadar gula darah sewaktu di RSUD Poso. Saran dalam penelitian ini adalah meningkatkan edukasi kesehatan secara berkesinambungan mengenai pentingnya pengaturan diet bagi pasien diabetes mellitus. Edukasi tersebut perlu dilakukan secara terstruktur, mudah dipahami, dan disesuaikan dengan kondisi pasien agar dapat meningkatkan kesadaran serta motivasi pasien dalam mematuhi diet yang dianjurkan.
Kata Kunci: Kepatuhan Diet, Kadar Gula Darah Sewaktu

ABSTRACT
Diabetes mellitus (DM) is a chronic disease with an increasing prevalence worldwide, including in Indonesia. It is a metabolic disorder characterized by high blood glucose levels resulting from the body's inability to produce insulin or use it effectively. This study aimed to determine the relationship between dietary adherence and blood glucose levels among patients with diabetes mellitus at the Poso Regional General Hospital (RSUD Poso). An analytical survey with a cross-sectional design was employed, involving 39 participants selected through consecutive sampling. Data were analyzed using the Chi-square (X^2) statistical test. The results indicate a significant relationship between dietary adherence and random blood glucose levels (p-value = 0.017 < α = 0.05). In conclusion, there is a relationship between dietary adherence and random blood glucose levels among patients at RSUD Poso. It is recommended that continuous health education regarding the importance of dietary management for diabetes mellitus patients be enhanced. Such education should be structured, easily understood, and tailored to the individual patient's condition to improve awareness and motivation in adhering to the recommended diet.
Keywords: *Dietary Adherence, Random Blood Glucose Levels*

ARTICLE IDENTIFIERS

ORIGINAL ARTICLE
Volume 9 - Issue 10 - 2026
Pages: 5168-5174
DOI: 10.56338/jks.v9i10.12791

ARTICLE HISTORY

Received: 12 September 2026
Revised: 12 October 2026
Accepted: 25 October 2026

CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan produksi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Pada diabetes melitus tipe 2, gangguan kerja insulin dan penurunan kemampuan tubuh dalam menggunakan glukosa dapat menyebabkan kadar glukosa darah tetap tinggi. Kondisi ini memerlukan pengelolaan jangka panjang karena hiperglikemia yang tidak terkendali dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi serta memengaruhi kualitas hidup penderita. Diabetes juga menjadi masalah kesehatan masyarakat yang terus mendapat perhatian di tingkat global maupun nasional (International Diabetes Federation, 2021; World Health Organization, 2024).

Pengelolaan diabetes melitus tipe 2 tidak hanya bergantung pada penggunaan obat, tetapi juga memerlukan perubahan perilaku dan penerapan pola hidup sehat secara konsisten. Salah satu komponen penting dalam pengelolaan tersebut adalah pengaturan pola makan atau terapi nutrisi. Pengaturan diet membantu mengendalikan asupan karbohidrat dan energi sehingga kenaikan glukosa darah dapat diminimalkan. Prinsip pengaturan makan bagi penderita diabetes dikenal dengan prinsip 3J, yaitu tepat jumlah, tepat jenis, dan tepat jadwal. Penerapan prinsip tersebut perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing pasien (Kementerian Kesehatan RI, 2023; American Diabetes Association, 2023; Reynolds & Mitri, 2024).

Kepatuhan diet merupakan perilaku pasien dalam mengikuti anjuran pengaturan makan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Kepatuhan tersebut mencakup pengendalian jumlah makanan, pemilihan jenis makanan, serta keteraturan waktu makan. Pasien yang tidak mematuhi anjuran diet berisiko mengonsumsi makanan dengan kandungan gula atau karbohidrat secara berlebihan dan memiliki jadwal makan yang tidak teratur. Keadaan tersebut dapat menyebabkan asupan glukosa tidak terkendali dan berkontribusi terhadap peningkatan kadar glukosa darah. Sebaliknya, kepatuhan terhadap pengaturan diet dapat membantu pasien mengelola asupan makanan dan mendukung pengendalian glikemik (Isnaeni et al., 2018; Reynolds & Mitri, 2024).

Kadar glukosa darah sewaktu merupakan salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi glukosa darah pasien pada saat pemeriksaan. Pada pasien diabetes melitus, hasil pemeriksaan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pola makan, aktivitas fisik, pengobatan, dan kondisi kesehatan pasien. Oleh karena itu, kepatuhan diet menjadi salah satu aspek perilaku yang penting diperhatikan dalam upaya pengendalian kadar glukosa darah. Penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya keterkaitan antara kepatuhan diet dan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus (Pahrul et al., 2020; Rahayuningsih et al., 2023; Puspita et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, pengkajian mengenai kepatuhan diet dan kadar glukosa darah sewaktu penting dilakukan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Poso. Informasi mengenai hubungan kedua variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran tentang peran kepatuhan diet dalam pengendalian glukosa darah serta menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan pendampingan diet kepada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan diet dengan kadar glukosa darah sewaktu pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Poso.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan diet sebagai variabel independen dan kadar glukosa darah sewaktu sebagai variabel dependen, yang diamati pada responden dalam satu periode pengumpulan data.

Tempat dan Waktu Penelitian. Penelitian dilaksanakan pada pasien diabetes melitus tipe 2 di RSUD Poso. Data penelitian merupakan data primer tahun 2026. Waktu atau rentang tanggal pelaksanaan pengumpulan data tidak dicantumkan secara terperinci dalam naskah sumber.

Populasi dan Sampel. Sampel penelitian berjumlah 39 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik consecutive sampling, yaitu memilih pasien yang memenuhi kriteria penelitian secara berurutan selama proses pengumpulan data hingga jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi. Rincian jumlah populasi serta kriteria inklusi dan eksklusi tidak dijelaskan dalam naskah sumber.

Variabel Penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepatuhan diet, sedangkan variabel dependen adalah kadar glukosa darah sewaktu. Kepatuhan diet dikaji berdasarkan penerapan prinsip 3J, yaitu jumlah, jenis, dan jadwal makan. Kadar glukosa darah sewaktu dikelompokkan menjadi kategori normal dan hiperglikemia sebagaimana disajikan dalam hasil penelitian.

CC BY-SA 4.0

Instrumen dan Pengumpulan Data. Data kepatuhan diet dikumpulkan menggunakan kuesioner yang memuat 18 pernyataan mengenai kepatuhan diet berdasarkan prinsip 3J. Pilihan jawaban pada kuesioner terdiri atas selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Kuesioner tersebut mencakup perilaku responden dalam mengatur jumlah makanan, memilih jenis makanan, dan mengikuti jadwal makan, dengan sumber instrumen yang dicantumkan dalam naskah yaitu Nanang Pramayudi (2021). Data kadar glukosa darah sewaktu diperoleh melalui pemeriksaan gula darah dan dicatat dalam satuan mg/dL. Pengumpulan data juga mencakup pencatatan karakteristik responden, antara lain jenis kelamin, umur, dan pendidikan.
Pengolahan dan Analisis Data. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden, kepatuhan diet, dan kategori kadar glukosa darah sewaktu dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan diet dan kadar glukosa darah sewaktu menggunakan uji Chi-square. Pengambilan keputusan statistik didasarkan pada nilai signifikansi 0,05; hubungan dinyatakan bermakna apabila nilai p lebih kecil dari 0,05.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil observasi dan pembagian kuesioner diperoleh gambaran karakteristik responden pada penelitian ini antara lain;

Responden BerdasarkanJenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi frekuensi jenis kelamin di RSUD Poso

Jeis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Laki-laki	18	46.2
Perempuan	21	53.8
Jumlah	39	100%

Sumber: Data Primer 2026

Distribusi tabel 1 tentang jenis kelamin di RSUD Poso terbanyak perempuan berjumlah 21 orang (53.8%), dan yang memiliki jenis kelamin laki – laki berjumlah 18 orang (46.2%).

Responden BerdasarkanUmur

Tabel 2. Distribusi frekuensi umur di RSUD Poso

Umur	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
< 40 Tahun	14	35.9
41-50 Tahun	10	25.6
51-60 Tahun	14	35.9
>60 Tahun	1	2.6
Jumlah	39	100%

Sumber: Data Primer 2026

Distribusi tabel 2 menunjukkan bahwa umur di RSUD Poso terbanyak yaitu umur < 40 tahun berjumlah 14 orang (35.9%), umur 41-50 tahun berjumlah 10 orang (25.6%) , 51-60 tahun berjumlah 14 orang (35.9%), dan yang memiliki umur >60 tahun berjumlah 1 orang (2.6%)

CC BY-SA 4.0

Responden BerdasarkanPendidikan

Tabel 3. Distribusi frekuensi pendidikan di RSUD Poso

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
SD	18	46.2
SMP	9	23.1
SMA	9	23.1
Perguruan Tinggi	3	7.7
Jumlah	39	100%

Sumber: Data Primer 2026

Distribusi Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan terbanyak yaitu SD berjumlah 18 orang (46.2%), pendidikan SMA berjumlah 9 orang (23.1%), pendidikan SMP berjumlah 9 orang (23.1%) dan yang memiliki pendidikan peguruan tinggi berjumlah 3 orang (7.7%)

Analisa Univariat

Kepatuhan Diet

Setelah melakukan perhitungan secara keseluruhan, ditetapkan tiga kategori yaitu tidak patuh dan patuh dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuesi Kepatuhan Diet DI RSUD Poso

Kepatuhan Diet	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Tidak patuh	13	33.3
Patuh	26	66.7
Jumlah	39	100%

Sumber: Data Primer 2026

Distribusi Tabel 4 menunjukkan bahwa kepatuhan terbanyak yaitu patuh berjumlah 26 orang (66.7%), dan yang memiliki kepatuhan diet tidak patuh berjumlah 13 orang (33.3%)

Kadar Gula Darah Sewaktu

Setelah melakukan perhitungan secara keseluruhan, ditetapkan dua kategori yaitu normal dan hiperglikemia. Kadar gula darah sewaktu dapat dilihat pada Tabel 5. berikut ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuesi Kadar Gula Darah Sewaktu Di RSUD Poso

Kadar Gula Darah Sewaktu	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Normal	18	46.2
Hiperglikemia	21	53.8
Jumlah	39	100%

Sumber: Data Primer 2026

Distribusi Tabel 5 menunjukkan bahwa frekuensi kadar gula darah sewaktu terbanyak yaitu hiperglikemia berjumlah 21 orang (53.5%) dan yang memiliki kadar gula darah sewaktu yang normal berjumlah 18 orang (46.2%)

CC BY-SA 4.0

Analisa Bivariat

Hubungan Kepatuhan Diet Dengan Kadar Gula Darah Sewaktu

Hasil tabulasi silang hubungan kepatuhan diet dengan kadar gula darah sewaktu di RSUD Poso diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hubungan kepatuhan diet dengan kadar gula darah sewaktu di RSUD Poso

Kepatuhan Diet	Kadar Gula Darah Sewaktu				Total	%	*p value*
	Normal		*Hiperglikemia*				
	N	%	N	%	N		
Tidak patuh	2	15.4	11	84.6	13	100%	0.017
Patuh	16	61.5	10	38.5	26	100%	
Jumlah	18	46.2	21	53.8	39	100%	

Sumber: Data Primer 2026

DistribusiTabel 6 menunjukkan dari 13 responden yang memiliki kepatuhan diet yang tidak patuh terdapat 2 orang (15.4%) yang memiliki kadar gula darah sewaktu normal dan 11 orang (84.6%) yang memiliki kadar gula darah sewaktu *hiperglikemia.* dan dari 26 responden yang memiliki kepatuhan diet yang patuh terdapat 16 orang (61.5%) yang memiliki kadar gula darah sewaktu normal dan 10 orang (38.5%) yang memiliki kadar gula darah sewaktu *hiperglikemia*. Hasil uji korelasi menggunakan *Chi square* diperoleh *p.value* = 0.017. Karena nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 dengan demikian Ha diterima, yang berarti ada hubungan kepatuhan diet dengan kadar gula darah sewaktu di RSUD Poso

PEMBAHASAN

Hubungan kepatuhan diet dengan kadar gula darah sewaktu

Hasil analisis bivariat menunjukan bahwa ada hubungan kepatuhan diet dengan kadar gula darah sewaktu yang dibuktikan dengan uji statistik dengan nilai ρ 0.017 < 0.05, Asumsi peneliti adalah adanya hubungan antara kepatuhan diet dengan kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes melitus dapat terjadi karena makanan merupakan sumber utama glukosa dalam tubuh. Kepatuhan terhadap pengaturan jumlah, jenis, dan jadwal makan membantu mengendalikan jumlah karbohidrat yang masuk ke dalam tubuh. Pasien yang membatasi makanan tinggi gula, mengatur porsi karbohidrat, meningkatkan konsumsi serat, serta makan secara teratur cenderung mengalami peningkatan gula darah yang lebih terkendali setelah makan. Sebaliknya, konsumsi makanan atau minuman manis, karbohidrat dalam porsi besar, serta jadwal makan yang tidak teratur dapat meningkatkan kadar gula darah secara cepat. Kondisi ini lebih jelas pada pasien diabetes karena tubuh mengalami kekurangan insulin atau penurunan sensitivitas terhadap insulin sehingga glukosa tidak dapat digunakan secara optimal oleh sel dan tetap berada di dalam darah.

Kepatuhan diet juga membantu menyesuaikan masuknya glukosa dengan kerja insulin atau obat antidiabetes. Jadwal dan porsi makan yang teratur dapat mengurangi lonjakan glukosa setelah makan serta menurunkan risiko hiperglikemia. Penelitian menggunakan instrumen kepatuhan diet yang tervalidasi menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap pedoman diet berhubungan dengan pengendalian glukosa yang lebih baik pada pasien diabetes melitus tipe 2. Penelitian lain juga menemukan bahwa pola asupan makanan, kebiasaan makan, dan frekuensi makan berkaitan dengan kadar glukosa darah pasien diabetes melitus.

Menurut WHO (2021) menegaskan bahwa diabetes dapat dikendalikan dan dampaknya dapat ditunda melalui kombinasi diet sehat, aktivitas fisik, pengobatan, serta pemantauan rutin. Sejalan dengan itu, pedoman PERKENI 2024 menempatkan edukasi dan terapi non-farmakologis, termasuk terapi nutrisi medis, sebagai bagian penting dalam upaya mencapai kontrol glikemik yang optimal, sedangkan tinjauan Endotext menekankan bahwa pola makan pada diabetes harus berbasis kendali porsi dan perubahan gaya hidup yang bersifat individual.

Pasien yang patuh terhadap aturan diet cenderung memiliki pengendalian glukosa yang lebih baik dibandingkan pasien yang tidak patuh. Kepatuhan diet dalam konteks diabetes bukan hanya berarti mengurangi makanan manis, tetapi juga mencakup keteraturan jadwal makan, pengaturan jenis makanan, dan pengendalian jumlah asupan agar lonjakan glukosa darah dapat diminimalkan. Ketidakpatuhan terhadap diet dapat menyebabkan asupan karbohidrat dan energi tidak terkontrol, sehingga kadar glukosa darah lebih mudah meningkat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa keberhasilan

CC BY-SA 4.0

pengendalian gula darah tidak hanya ditentukan oleh terapi obat, tetapi juga oleh konsistensi pasien dalam menjalankan pola makan yang dianjurkan (Andrew Reynolds, et.al. 2024).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Serfina et al. (2026) pada pasien DM tipe 2 di RSUD Malinau, Kalimantan Utara, yang menunjukkan bahwa pasien yang patuh terhadap anjuran diet lebih cenderung memiliki kadar gula darah sewaktu normal, dengan hasil uji statistik $p < 0,001$. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Puspita et al. (2024) di RSUD Ploso Jombang yang menemukan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan diet dan kadar gula darah, dengan nilai $p = 0,000$ ($< 0,05$). Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan diet merupakan faktor perilaku yang secara konsisten berkaitan dengan pengendalian glikemik pada pasien diabetes mellitus.

Kepatuhan merupakan suatu hal yang dapat mengembangkan rutinitas (kebiasaan) dan dapat membantu penderita dalam mengikuti anjuran yang diberikan. Kepatuhan diet merupakan ketaatan perilaku yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan anjuran diet yang diberikan oleh tenaga kesehatan 11. Kepatuhan diet pada pasien DM meliputi pengaturan makan sesuai dengan jumlah, jenis dan jadwal yang sangat berperan untuk menstabilkan kadar glukosa darah. Namun, sering penderita DM tidak memperhatikan anjuran yang telah diberikan dan tidak memperhatikan asupan makanan yang seimbang sehingga menyebabkan kadar glukosa darah yang tidak terkendali (Isnaeni FN, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Made Sri Rahayuningsih, dkk (2023) yang menyatakan bahwa dari analisis statistika terhadap hubungan kepatuhan diet dengan kadar glukosa darah menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet dengan kadar glukosa darah pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Penebel 1 dengan $p = 0,001 < \alpha$ (0,05). Contingency Coefficient (c) antar variabel yang memiliki kekuatan korelasi kuat yaitu 0,606 artinya korelasi positif atau searah sehingga semakin patuh melaksanakan diet maka semakin terkendali kadar glukosa darah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Pahrul, Rahmalia Afriyani, dan Apriani (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan diet dan kadar gula darah pasien dengan nilai $p = 0,001$ dan nilai OR 5,712 18

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terbanyak yaitu patuh dibandingkan dengan yang tidak patuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi kadar gula darah sewaktu terbanyak yaitu hiperglikemia dibandingkan dengan memiliki kadar gula darah sewaktu yang normal. Hasil penelitian melalui uji Statistik dapat disimpulkan ada hubungan kepatuhan diet dengan kadar gula darah sewaktu dengan nilai ρ 0.017< 0.05.

SARAN

Bagi tenaga kesehatan di RSUD Poso, khususnya perawat diharapkan dapat meningkatkan edukasi kesehatan secara berkesinambungan mengenai pentingnya pengaturan diet bagi pasien diabetes mellitus. Edukasi tersebut perlu dilakukan secara terstruktur, mudah dipahami, dan disesuaikan dengan kondisi pasien agar dapat meningkatkan kesadaran serta motivasi pasien dalam mematuhi diet yang dianjurkan.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, variabel yang lebih beragam, serta desain penelitian yang lebih kuat, seperti longitudinal atau eksperimen, sehingga dapat menjelaskan hubungan yang lebih mendalam antara kepatuhan diet dan kadar gula darah. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan faktor lain yang berhubungan dengan kadar gula darah, seperti aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, lama menderita diabetes, dukungan keluarga, dan tingkat pengetahuan pasien

DAFTAR PUSTAKA

Almaini, A., & Heriyanto, H. (2019). Pengaruh kepatuhan diet, aktivitas fisikdanpengobatan dengan perubahan kadar gula darah pada pasien diabetesmellitus Suku Rejang. Jurnal Keperawatan Raflesia, 1(1), 55-6.

Alza, Yessi, Yuliana Arsil, Yessi Marlina, Lidya Novita, and Niken Dwi Agustin. 2020. Aktivitas Fisik, Durasi Penyakit Dan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus (Dm) Tipe 2. Jurnal GIZIDO 12(1):18–26. doi: 10.47718/gizi.v12i1.907

American Diabetes Association , 2023. Standar Of Care In Diabetes To Guide Prevention, Diagnosis, And Treatment For People Living With Diabetes. Available at: https://diabetes.org/newsroom/american-diabetes- association2023-standards-care-diabetes-guide-for-prevention-diagnosis- treatmentpeople-living-with-diabetes

CC BY-SA 4.0

American Diabetes Association. 2021. American Diabetes Association Standards Of Medical Care In Diabetes. The Joirnal Of Clinical And Applied Research And Education, 4(1), 244.

American Association of Diabetes Educators, 2020.An effective model of diabetes care and education: Revising the AADE7 self-care behaviors. Diabetes educator, 46(2), 139–160.https://doi.org/10.1177/0145721719894903

Andrew Reynolds, BSc, MSc, PhD, MPH and Joanna Mitri, MD, MS. 2024. Dietary Advice For Individuals with Diabetes. National Library of Medicine. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK279012/

Agustina, Elin, Ali Harokan, Erma Gustina. 2023. "Analisis Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Melitus Type 2." Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al- Ma`arif Baturaja 8(2): 326–41.

Elya & Nurdin. 2024. Hubungan Kepatuhan Diet, Kualitas Diet, dan Aktivitas Fisik dengan Kadar Glukosa Darah Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. Jurnal Ilmu Gizi dan Dietetik, 3(4), 286–294. https://doi.org/10.25182/jigd.2024.3.4.286-294.

International Diabetes Federation (IDF). 2021. International Diabetic Federation Diabetic Atlas 10th edition. IDF; 2021.

Isnaeni FN, Risti KN, Mayawati H, Arsy MK, 2018. Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Gizi Dan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus (Dm) Rawat Jalan Di Rsud Karanganyar. MPPKI (Media Publ Promosi Kesehat Indones Indones J Heal Promot. 2018;1(2):41

Kemenkes RI, 2019. Faktor Risiko Diabetes Mellitus.http://p2ptm.kemkes.go.id

Kemenkes RI. 2023. Prinsip 3J Penderita Diabetes. P2PTM. Kementerian Kesehatan Repubik Indonesia (2022). Available at: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1671/prinsip-3j-penderitadiabetes#:~:text

Lestari, Zulkarnain, & Sijid, A. 2021.Diabetes Melitus: Review etiologi, patofisiologi, gejala, penyebab, cara pemeriksaan, cara pengobatan dan cara pencegahan. Prosiding Seminar Nasional Biologi, 7(1), 237–241

Made Sri Rahayuningsih, I Wayan Juniarsana, Ni Komang Wiardani, 2023, Hubungan Aktivitas Fisik dan Kepatuhan Diet dengan Kadar Glukosa Darah Pasien DM Type 2. Jurnal Ilmu Gizi, Volume 12 nomor 3. https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIG/article/view/2122

Nanang Pramayudi, 2021. Gambaran Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2020

Notoatmodjo, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta.

Pahrul D, Afriyani R, Apriani. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan dengan Kadar Gula Darah Sewaktu. Ilm Multi Sci Kesehatan.12(1):179-190

Perkeni. 2021. Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus tipe 2 di Indonesia. Jakarta: PB Perkeni: 26-11.

Enny Puspita , Roni Setyawan , Moh. Syamsul Maarif, 2024, The Relationship Between Diet Compliance And Blood Sugar Levels In Diabetes Mellitus Patients At The Internal Medicine Poly RSUD Ploso Jombang, 15(2).https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/healt/article/view/3996.

Rahayu KB, Saraswati LD, Setyawan H. 2018. Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang). J Kesehat Masy. 6 (2)

Rifa'i, A., dkk. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus. Jurnal Keperawatan, 10(2), 150-160

Serfina Serfina, Resti Kusumarini Samben, Maurizka Pitria Putranti, 2026, The Relationship Between Dietary Adherence and Random Blood Glucose Levels in Type 2 Diabetes Mellitus Patients at Malinau Regional General Hospital, North Kalimantan. Journal of Community Nutrition Intervention. 1(2). https://www.journalmpci.com/index.php/jcni/article/view/1230

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatig, dan R&D, penerbit Alfabeta,Bandung

Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. 2019.Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth. Jakarta: EGC.

Tandra,H. 2020. Dari Diabetes Menuju Kaki.Edisi I Ed. PT Gramedia Pustaka. Jakarta:

World Organization Health (WHO) , 2024. Diabetes Mellitus. Available at: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes

CC BY-SA 4.0